

SENI SASAK LOMBOK SEBAGAI PENGGERAK UNTUK PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA WISATA SETANGGOR

Jumaidin¹, Maisarah²

Universitas Islam Negeri Mataram

didinkdarek@uinmataram.ac.id¹, 170503016.mhs@uinmataram.ac.id²

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seni sasak lombok sebagai penggerak untuk pengembangan pariwisata desa wisata setanggor. Salah satu pengembangan yang perlu dilakukan adalah kebangkitan kembali seni budaya masyarakat Lombok yang semakin kurang diminati oleh generasi muda khususnya dalam seni teater, salah satu contoh seni teater di Desa Setanggor biasanya seni teater Setanggor dilakukan pada malam hari dengan tujuan untuk menghibur kedua mempelai pada saat pesta pernikahan di wilayah pulau lombok khususnya Kabupaten Lombok Tengah Dengan pesatnya perkembangan pariwisata khususnya dengan dibangunnya proyek Kota Mandalika dan dibangunnya sirkuit balap Moto Grand Prix Mandalika diharapkan dapat menjadi pendorong untuk meningkatkan kesejahteraan warga Lombok Tengah di khususnya dan masyarakat Nusa Tenggara Barat pada umumnya

Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi dan wawancara. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah beberapa stakeholder dan masyarakat yang terlibat dalam kelompok sanggar seni desa wisata setanggor Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan edukasi bagi masyarakat indonesia khususnya pulau lombok dan wisatawan baik domestik dan internasional. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif menggunakan analisis data, pengumpulan data, reduksi data dan penarikan/verifikasi kesimpulan. Sehingga hasil penelitian berurutan secara jelas dan seksama. Hasil analisis deskriptif kualitatif menunjukkan bahwa terdapat pengembangan yang dilaksanakan oleh masyarakat dan stakeholder yang terlibat dalam pengembangan seni teater sasak di desa wisata setanggor

Kata Kunci: Wisata Pedesaan, Perencanaan dan Pengelolaan Teater

Abstract

The purpose of this study was to determine the art of Sasak Lombok as a driving force for the development of tourism in the tourism village of Setanggor. One of the developments that needs to be done is the revival of the cultural arts of the Lombok people which are increasingly less attractive to the younger generation, especially in theater arts, one example of theater art in Setanggor Village is usually Setanggor theater art performed at night with the aim of entertaining the bridegroom at the party. weddings in the island of lombok in particular. Central Lombok Regency With the rapid development of tourism, especially with the construction of the Mandalika City project and the construction of the Mandalika Moto Grand Prix racing circuit, it is hoped that this can be a driving force to improve the welfare of the people of Central Lombok in particular and the people of West Nusa Tenggara in general.

Research data obtained through documentation and interviews. The sample used in the study were several stakeholders and the community involved in the Setanggor tourism village art studio. The results of this study are expected to provide information and education for the Indonesian people, especially the island of Lombok and tourists both domestically and internationally. The data obtained were processed using qualitative descriptive analysis. Qualitative analysis uses data

analysis, data collection, data reduction and conclusion drawing/verification. So that the results of sequential research are clear and thorough.

The results of qualitative descriptive analysis indicate that there is development carried out by the community and stakeholders involved in the development of the art of Sasak theater in the tourism village of Setanggor.

Keywords: Rural Tourism, Theater Planning and Management

Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu produk yang memiliki nilai yang sangat tinggi di lingkungan Pariwisata, dan seni memiliki arti penting bagi setiap pergaulan masyarakat, karena seni merupakan warisan yang diajarkan oleh masyarakat dahulu kepada anak cucunya. Dalam hal ini sebenarnya ada kebutuhan untuk menghafal, agar keberadaan seni tidak menjadi kenangan tetapi dapat dipelajari dan bahkan dirasakan oleh generasi penerus. Seni teater dapat merujuk pada dua makna sekaligus. Pertama, seni teater adalah drama yang menceritakan sebuah cerita melalui dialog antar aktornya di atas panggung di depan *penonton* langsung (live audience). Kedua, secara global, seni teater adalah berbagai seni pertunjukan yang dipentaskan di atas panggung di depan penonton langsung seperti drama, drama, seni pertunjukan, seni tari, dll.

Lombok Tengah merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang memiliki kesenian yang sangat banyak, dan nilai plus dari daerah ini adalah dikelilingi oleh banyak destinasi Wisata indah yang sudah terkenal, seperti Kuta Mandalika, utas sirkuit, desa Sade, dll, serta ciri-ciri masyarakat Lombok Tengah yang Beragam pula. Kabupaten Lombok Tengah memiliki banyak desa yang berpotensi menjadi tempat wisata baru dengan konsep desa wisata rekreasi, dan dapat diandalkan sebagai sumber penghidupan masyarakat setempat. Salah satunya adalah Desa Setanggor yang merupakan Desa Wisata yang menawarkan berbagai atraksi Wisata yang unik dan beragam, serta memiliki konsep wisata yang nyaman. Bagi wisatawan yang datang akan disuguhkan berbagai jenis atraksi untuk dilihat, bahkan dapat dilakukan sendiri di lokasi, dengan sedikit bantuan dan arahan, maka pihak pariwisata dapat merasakan bagaimana menjadi bagian dari masyarakat setempat. Tempatnya yang masih asri, dan memiliki karakter pedesaan yang kental menjadi poin utama di balik kunjungan para wisatawan yang sudah bosan dengan kehidupan kota yang itu-itu saja. Namun demikian, Desa Setanggor memiliki kekuatan utama yang kokoh di bidang seni dan salah satu yang menarik perhatian adalah Teater Sasak yang dulu sukses besar dan menjadi obat pelipur lara bagi masyarakat di masa lalu.

Namun, sangat disayangkan seni teater Sasak saat ini kurang diminati, dan belum ada kabar adanya revitalisasi seni ini. Sedangkan pada zaman dahulu seni teater Sasak menjadi salah satu penyebab ketenaran Desa Wisata Setanggor di Pulau Lombok khususnya di Lombok tengah sehingga menyebabkan banyak wisatawan domestik maupun mancanegara untuk mengunjungi pertunjukan teater Sasak di Desa Wisata Setanggor. Dinas pemerintahan desa yang lebih menekankan pada pengembangan seni gendang, serta kegiatan promosi yang ditujukan hanya pada satu kegiatan, membuat kegiatan seni teater Sasak di Desa Wisata Setanggor kurang diminati masyarakat.

Oleh karena itu, perlu ditelaah kembali bagaimana seni teater yang diidolakan pada masa lalu dapat dibangun kembali, tentunya dengan memberikan kemasan yang sesuai dengan perkembangan zaman, dan dapat diterima dengan baik oleh arus. generasi.

Kerangka Teori

Wisata Rekreasi

Terkait dengan pengembangan pariwisata, pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Pasal 2

menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan didasarkan pada manfaat, keseimbangan, otonomi, partisipasi, keberlanjutan, dan keberlanjutan. Selain itu, Pasal 4 menyatakan bahwa tujuan kepariwisataan adalah: meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, dan memajukan kebudayaan. Dengan prinsip penyelenggaraan kepariwisataan yang berpedoman pada standar agama dan nilai-nilai budaya sebagai perwujudan konsep kehidupan dalam hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan manusia dengan sesamanya, dan hubungan manusia dengan lingkungannya, dan pelestariannya. Pemberdayaan alam, lingkungan, dan masyarakat. Spillane 1987 spesies sebagai berikut:

1. Pariwisata untuk perjalanan kesenangan (*pleasure tourism*) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan rumah mereka untuk liburan, mencari udara segar, untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka, untuk menenangkan ketegangan saraf mereka, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan. . alam , atau bahkan menemukan kedamaian dan ketenangan di pinggiran kota.
2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*) Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang ingin menghabiskan liburannya dengan beristirahat untuk memulihkan kesegaran jasmani dan rohaninya, serta yang ingin memulihkan kembali kepenatan dan kepenatannya.
3. Pariwisata untuk kepentingan budaya (*cultural tourism*) Jenis pariwisata ini dilakukan karena adanya keinginan untuk mengetahui adat istiadat, kelembagaan dan cara hidup masyarakat daerah lain, serta mengunjungi monumen-monumen bersejarah, monumen-monumen peradaban masa lalu, pusat seni. dan pusat keagamaan atau untuk berpartisipasi dalam festival musik, teater, tarian rakyat, dll.
4. Wisata olahraga (*sports tourism*) Jenis ini dapat dibagi menjadi dua kategori:
5. Acara olahraga besar, yaitu pariwisata yang terjadi karena adanya acara olahraga besar seperti Olimpiade, Piala Dunia, dan lain-lain.
6. Wisata olahraga bagi praktisi Merupakan wisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan berlatih seperti mendaki gunung, berkuda dan lain-lain.
7. Wisata bisnis (*business tourism*) Perjalanan bisnis ini merupakan suatu bentuk perjalanan atau perjalanan profesional karena dikaitkan dengan pekerjaan atau jabatan yang tidak memberikan pilihan tujuan atau waktu perjalanan kepada pelakunya.
8. Seringkali ratusan menghadiri konvensi pariwisata konvensi (*conference tourism*) Bahkan ribuan peserta yang biasanya tinggal beberapa hari di suatu kota atau negara Penyelenggara.

Budaya

Budaya berasal dari bahasa latin: “collier” yang berarti menanam, menggarap, memupuk dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bercocok tanam. Dalam pengertian ini, makna budaya telah berkembang sebagai “segala daya dan aktivitas manusia untuk memanipulasi dan mengubah alam. Menurut EB Taylor dalam Setiadi et al (2011), budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan lainnya, serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat. kekayaan bangsa Indonesia yang sangat penting Kebudayaan tidak hanya sebagai sumber identitas tetapi juga menjadi inspirasi bagi pembangunan ekonomi Pariwisata harus dikembangkan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan nilai-nilai agama dan budaya yang hidup di Indonesia. masyarakat dan kelestarian lingkungan Mutu dan Kepentingan Nasional Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengatur salah satu tujuan kepariwisataan untuk mengatur salah satu tujuannya.

Kepada para pihak untuk melanjutkan komitmen pengembangan wisata budaya dan sejarah khususnya di kawasan ASEAN yang dikemas dalam produk- produk berkualitas akan

melibatkan banyak negara. Dengan demikian, pariwisata dapat memberikan manfaat dan sekaligus berperan dalam melestarikan potensi sejarah dan warisan budaya yang kita miliki bersama.

Atraksi dan Atraksi Wisata

Sunaryo (2013) menunjukkan bahwa Atraksi dan atraksi wisata dibagi menjadi 3 berdasarkan topiknya, yaitu: a. Atraksi Wisata Alam. B. Menarik wisata budaya c. Atraksi wisata *dengan minat khusus (special interest)*.

Seni Drama

Menurut Morgiato dalam Dewey (2008), studi ilmiah seni dibagi menjadi kelompok seni:

- 1) seni pertunjukan, yang lagi-lagi terdiri dari cabang musik, tari dan teater. Bidang studi untuk jurusan ini meluas ke sirkus, kabaret, olahraga, ritual, upacara, prosesi pemakaman, dan lain-lain.
- 2) Seni rupa atau seni rupa yang terdiri dari seni rupa, seni pahat, kerajinan tangan atau kriya, lukisan, desain grafis, desain interior, desain eksterior, billboard, dan lain-lain.
- 3) Media pendaftaran kesenian, terdiri dari: televisi, radio, komputer, internet dan lain-lain.
- 4) Seni sastra pada umumnya menjadi bagian dari kajian sastra dan linguistik.
- 5) Arsitektur atau arsitektur merupakan bagian dari studi ilmu-ilmu teknik.

Ciri-ciri seni pertunjukan yang dimobilisasi untuk pariwisata sebagai anggota komunitas pariwisata menurut Soedarsono (2010) adalah:

- 1) salinan aslinya
- 2) Versi pendek atau terkompresi
- 3) Nilai-nilai sakral, magis dan simbolis dihilangkan
- 4) penuh variasi
- 5) Disajikan secara menarik
- 6) Harga murah sesuai kantong pariwisata.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan, menggambarkan, atau menggambarkan keadaan objek yang diteliti apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian itu dilakukan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman pada penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka angka, melainkan kategorisasi nilai atau kualitas. Alasan menggunakan metode ini adalah karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kondisi yang sebenarnya ada di lapangan, terutama yang berkaitan dengan tema penelitian yang diambil.

Sumber data

Informan

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2017) informan adalah orang dalam dalam setting penelitian. Fungsinya untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi setting penelitian. Menurut Afrizal (2016) informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya atau orang lain atau suatu kejadian atau hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam.

Teknik pengumpulan data

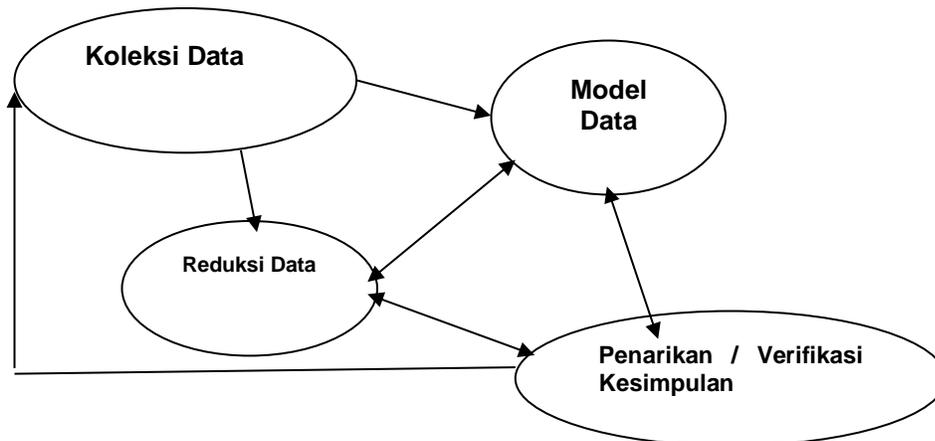
Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Menurut Sugiyono (2015) jenis-jenis teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

Analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu. Menurut Emzir (2016), dengan menggunakan analisis data menggunakan model Miles, reduksi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi (Data Mentah) yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.

Penarikan / Verifikasi Kesimpulan

Dari awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apa “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, jalur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan ini dengan jelas dengan menjaga kejujuran dan skeptisisme (skeptisisme), tetapi kesimpulannya masih jauh, baru permulaan dan masih kabur pada awalnya, kemudian meningkat menjadi eksplisit dan mendasar, menggunakan istilah klasik Glasser dan Strauss (1967) seperti terlihat pada gambar berikut. :



Metode pengumpulan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Selain itu, dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari observasi, wawancara, metode kepustakaan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setanggor Desa Wisata adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Praia Barat, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Desa ini 100 persen penduduk suku Sasak, dan desa ini terletak di sebelah barat desa Pinojak dan juga desa Pinojak sebagai kota kabupaten Praia Barat. Jaraknya sekitar 5 kilometer dari Bandara Internasional Lombok.

Desa Wisata Setanggor terdiri dari 14 (empat belas) dusun antara lain:

1. Setanggor Timur 1
2. Setanggor Timur 2
3. Setanggor Timur 3
4. Rungkang
5. Temopoh
6. Setanggor Barat 1
7. Setanggor Barat 2

8. Bilang Beke
9. Mertakseni
10. Tebejang
11. Pondok Rejeng
12. Montong Waru
13. Montong Buwuh
14. Tiwu Borok

Dalam visi pengembangan desa wisata setanggor, kelompok sadar wisata sekartije telah menetapkan beberapa pondasi yang akan menjadi tolak ukur dari pencapaian tujuan dari pengembangan desa wisata diantaranya :

1. Tujuan perencanaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari perencanaan ini adalah untuk membangun kembali teater yang mulai kurang diminati di Desa Wisata Setanggor .

2. Penargetan

Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana teater di Desa Wisata Setanggor dapat direncanakan kembali diminati oleh masyarakat luas sesuai dengan perkembangan zaman, sehingga jumlah kunjungan Wisata dapat ditingkatkan:

- 1) Menciptakan tempat untuk belajar ekspresi teatrical
- 2) Menyediakan ruang bagi seniman lokal untuk mengekspresikan kreativitas seni mereka
- 3) kegiatan wisata teater Setanggor . Desa Wisata
- 4) Meningkatkan kunjungan tamu.

3. Area Panggung

Teater ini terletak di Aula Kantor Desa Wisata Setanggor , jarak menuju lokasi pertunjukan dimulai dari kantor desa kearah timur, sekitar 300 meter. Dan mengapa penulis memilih Desa Wisata Setanggor sebagai lokasi penelitian Karena Desa Wisata Setanggor merintis sebagai Desa Wisata Pedesaan dan seni budaya pertunjukkan yang sudah secara turun temurun dengan mengadopsi konsep budaya teater Sasakyang ada di Lombok Tengah.

4. Skup seni teater Setanggor

- 1) Tata letak tempat: Balai Desa Wisata Setanggor .
 - 2) Seni perencanaan kelompok: Gendang Belek, Drum Saroon, Sanggar Tari, Panggung
- Sistem Pengelolaan Seni Teater Desa Wisata Setanggor Dalam hal ini adalah Bapak Sukarman sebagai kepala sanggar teater akan memisahkan sistem pengelolaan sanggar teater, Gendang Beleq, gendang saron dan gamelan untuk kepentingan pembuktian kepemilikan dan kejelasan.

5. Tata letak kemasan atraksi

Kemasannya akan dirangkai dengan gendang belek dan gendang saron, rencana kemasan menarik ini dibagi menjadi dua bagian :

- 1) Sewa tempat Teater Sasak di Luar Desa Setanggor. Dua kali seminggu ,
- 2) Pertunjukkan tersebut diperlihatkan di Balai Desa Wisata Setanggor yang disuguhkan kepada para tamu yang datang ke Desa Wisata Setanggor .

6. Perencanaan promosi

Promosi direncanakan melalui:

- 1) Agen untuk mempromosikan tamu mereka dan menawarkan paket wisata di Desa Wisata
- 2) Promosikan melalui media sosial Itu broker berupa website, YouTube dan lain-lain.
- 3) Promosi lisan artinya teater ini juga dipertunjukkan di desa-desa terluar dengan cara ini sekaligus sebagai ajang promosi.

Setanggor memiliki potensi wisata yang tak terhitung jumlahnya yang dapat menarik perhatian wisatawan dalam dan luar negeri. Di desa ini, masyarakat dan pemerintah desa

berkolaborasi dalam keindahan alam dan adat budaya yang kental sehingga setiap pengunjung terpukau.

Letak geografis Desa Wisata Setanggor dapat dilihat pada tabel gambar dibawah ini.

Tabel 1.
Jarak Geografis

Tidak	Indikator	Sub Indikator
1	<i>Ke Kabupaten</i>	<i>3 Km</i>
2	<i>Ke Ibukota Kabupaten</i>	<i>15 Km</i>
3	<i>Ke Ibukota Provinsi</i>	<i>33 Km</i>
4	<i>Ke bandara</i>	<i>7 Km</i>
5	<i>Ke Kantor Polisi</i>	<i>5 Km</i>
6	<i>Luas wilayah</i>	<i>60.000 Km</i>

Sumber Data Sekunder Dari Pemerintah Desa Wisata Setanggor

Tabel 2
Letak geografis

Tidak	Indikator	Sub indikator
1	hutan	-
2	Area Pertambangan	Tambang C
3	Area Pantai	-
4	Daerah Bukit/Pegunungan	Bukit Mertakmi
5	Sawah	400 Hektar
6	Areal Perkebunan	Dusun Montong Waru
7	Area Pertanian	Dusun Pondok Rejeng
8	Kawasan Industri Kecil/Rumah Tangga	Dusun Bagek Nunggal
9	Area Saluran Listrik Tegangan Tinggi	Pendek
10	Daerah Rawan Banjir	Satuan
11	Kawasan Wisata	14 Tempat Turisme

12	Area tepi sungai	Sungai Kemelik
13	Area Layanan Hiburan	Studio Mertakmi, Kolam Renang
14	Area Perdagangan	Area Kios
15	Daerah kumuh	-
16	Daerah Rawa	-
17	Area Perkantoran	Kantor Desa Setanggor
18	Kawasan Industri Pabrik	6 Unit Penggilingan Padi
19	Daerah longsor	-

Sumber: Data Pemerintah Desa Wisata Setanggor

Tabel 3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tidak	Indikator	2019	2020
1	Total populasi	4179	4090
2	Jumlah anak	2010	2019
3	Jumlah wanita	2169	2071
4	Jumlah kepala keluarga	1633	1514

Sumber: Pemerintah Desa Wisata Setanggor 2021

Pengembangan Seni Budaya Teater Sasak Desa Wisata Setanggor

Komponen Desa Wisata Sebagai Daya Tarik Wisata

Desa Wisata Setanggor memiliki komponen desa Wisata desa yang menarik dalam segala aspek Dapat menarik kunjungan Pariwisata baik dalam maupun luar negeri, sehingga sebuah tur Kita bisa melihat pedesaan seperti gambar di lebih sedikit.

Tabel 4
Desa Wisata Componen

Tidak	Indikator	Sub Induktor
1	desa nelayan	-
2	Tanah pertanian	400 Hektar
3	Peternakan	Desa Pondok Rejeng
4	desa wisata	600 Hektar

Sumber data dari pemerintah desa wisata setanggor

Lokasi Wisata Budaya di Desa Wisata Setanggor.

Ada berbagai jenis atraksi yang bisa dilihat dari semua sisi, baik dari segi keindahan alam, seni budaya, teater, kuliner lokal, dll, bisa kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5
Wisata Di Desa Wisata Setanggor

Tidak	Indikator	Sub indikator
1	<i>Atraksi alam</i>	<i>Lihat Sunset dan Sunrise dengan River Night</i>
2	<i>Atraksi Seni Budaya</i>	<i>Kelas Gendang Beleg, Tarian & Gamelan</i>
3	<i>Atraksi legenda</i>	<i>Penjelasan tentang cerita teater Sasak</i>
4	<i>Atraksi Makanan Lokal</i>	<i>Kelas Memasak Cengkih, Ares dan Jajanan Tradisional Lombok Tengah</i>
5	<i>Kehidupan Adat Setanggor</i>	<i>Penjelasan tentang kehidupan masyarakat sekitar</i>

Sumber Data Komunitas Wisata, di Desa Wisata Setanggor

Fasilitas yang ada di Desa Wisata Setanggor

Desa wisata Setanggor memiliki fasilitas yang menarik dan dapat menunjang kelancaran pariwisata saat berkunjung ke Desa Wisata Setanggor. Adapun fasilitas yang disediakan berupa villa, pondok wisata, komunikasi, rumah makan, tempat camping, pusat jajanan tradisional, souvenir, layang-layang, informasi paket wisata, dll, dapat kita lihat pada tabel gambar dibawah ini

Tabel 6
Fasilitas

<i>Tidak</i>	<i>Indikator</i>	<i>Sub Indikator</i>
1	<i>Akomodasi (Vila, Cottage)</i>	<i>tersedia</i>
2	<i>Telekomunikasi</i>	<i>tersedia</i>
3	<i>Sumber daya manusia</i>	<i>tersedia</i>
4	<i>Restoran</i>	<i>tersedia</i>
5	<i>Tempat perkemahan</i>	<i>tersedia</i>
6	<i>Pusat Makanan Ringan Dan Souvenir</i>	<i>tersedia</i>
7	<i>Pusat Informasi</i>	<i>tersedia</i>
8	<i>Profil Desa Setanggor Dan Peta Wisata</i>	<i>tersedia</i>
9	<i>Informasi Ikhtisar Desa</i>	<i>tersedia</i>
10	<i>Loket tiket</i>	<i>-</i>

Sumber data sekunder komunitas pariwisata Desa Wisata Setanggor

Area atau Zona Pengembangan umum

Pengembangan umum Desa Wisata Setanggor, mengikuti peraturan pemerintah di bawah arahan pemerintah kota. Evolusi secara umum dapat dilihat pada zoning/zona di bawah ini

Tabel 7
Zona Pengembangan Umum / Divisi Area

<i>Tidak</i>	<i>Indikator</i>	<i>Sub Indikator</i>
1	<i>Zona Atraksi</i>	<i>Desa Mertakmi</i>

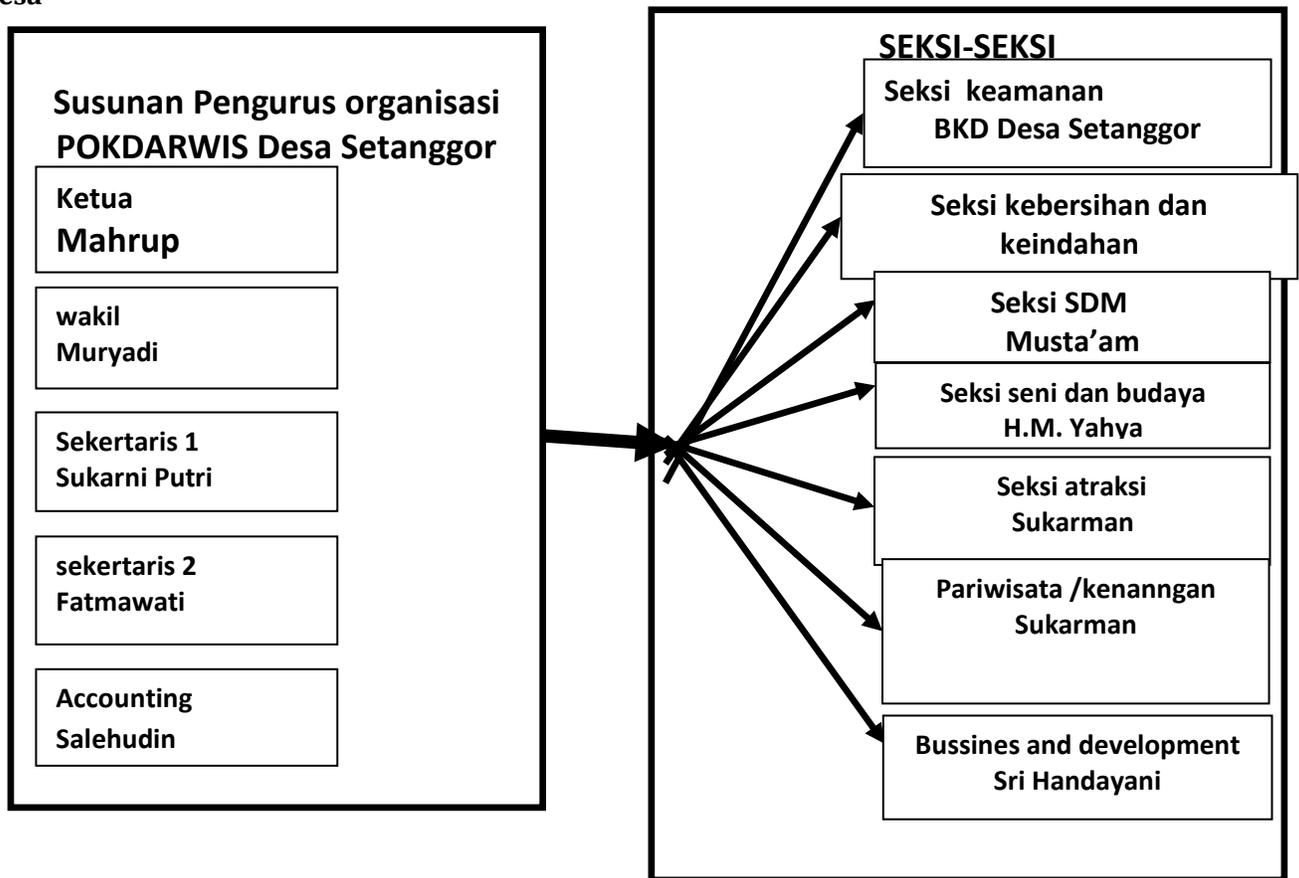
2	Zona Fasilitas	Semua desa
3	Zona Akomodasi	Semua desa
4	Zona Alami	Desa Mertakmi

Sumber: data komunitas pariwisata Desa Wisata Setanggor

Struktur Organisasi Desa Wisata Setanggor

Sistem pengelolaan desa wisata Setanggor adalah dengan melibatkan organisasi masyarakat yang ada di desa tersebut. Dengan demikian, Desa Wisata Setanggor memiliki organisasi masyarakat yang runtut agar organisasi tersebut berjalan dengan baik. Salah satu organisasi masyarakat yang aktif adalah Kelompok Sadar pariwisata (POKDARWIS) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), organisasi tersebut berperan aktif dalam kemajuan Desa Wisata sehingga menjadi berkembang sampai saat ini.

**Bagan Organisasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) “ Sekartije Mertakmi ” Setanggor .
 Desa**



Sumber data :POKDARWIS wisata Desa Wisata Setanggor

Sistem Manajemen Kunjungan Wisata Desa Wisata Setanggor

Sistem pengelolaan wisata yang diterapkan di Desa Wisata Setanggor adalah tidak ada batasan jumlah wisata di setiap desa, wisata tersebar di seluruh desa, lahan yang digunakan adalah lahan warga, tidak ada batasan panjang menginap, paket wisata sudah tersedia dan tertata rapi, harga paket sudah dipatok sosial. Mengontrol arus pariwisata di komunitas pariwisata Desa Wisata Setanggor.

Foto-foto sistem manajemen pengunjung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.
 Manajemen pengunjung

Tidak	Indikator	Sub Indikator
1	Batasan Jumlah Area yang dikunjungi	Tidak terbatas karena semua Destinasi Wisata ada di setiap dusun
2	Area Tersebar digunakan untuk pariwisata	Wilayahnya tersebar di 14 Dusun Desa Wisata Setanggor
3	Konsentrasi luas/konsentrasi penggunaan lahan	Selama ini lahan yang digunakan adalah lahan warga sekitar
4	Batasan Lama Menginap	Tidak ada batasan lama menginap tergantung lama menginap tamu
5	Penggunaan Area Alternatif	Tergantung pada paket wisata yang dipilih oleh tamu
6	Batas Pengunjung	Tidak ada batasan jumlah pengunjung
7	Harga Masuk	sudah ditentukan berdasarkan paket yang dipilih
8	Pengaturan Arus Pengunjung	Disusun agar tidak menumpuk di satu titik jika tamu berkunjung di satu titik

Sumber dari POKDARWIS Desa Wisata Setanggor

Pelaksanaan kegiatan atraksi Teater Sasak dan kegiatan venue Teater Sasak

Pelaksanaan kegiatan atraksi Teater Sasak di Desa Wisata Setanggor telah diisi ulang dengan berbagai jenis atraksi Wisata yang mulai dikembangkan masyarakat khususnya di kalangan remaja yaitu objek wisata Taeter. desa se tanggor , di mana teater utama terletak di setanggor balai kantor desa dan menggunakan panggung dan jadwal untuk disiarkan setelah makan siang dan atraksi teater ini diselenggarakan bekerja sama dengan semua pihak yaitu masyarakat dan pemerintah desa yang dalam hal ini karena penggagas utamanya adalah POKDARWIS desa setanggor, maka telah menjadi jadwal Pertunjukan keputusan bersama pemuda dan desa, pelaksanaannya 1 kali seminggu dengan harga tiket Rp 50.000 per orang untuk setiap tamu yang berkunjung ke Desa Wisata Setanggor.



Gambar 1 Tata letak kemasan objek wisata (Gendang Belek)

Sumber : Desa Wisata Setanggor

Paket akan dirangkai dengan kendang beleq dan kendang saron, rencana pengemasan yang menarik ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Atraksi teater untuk disewa di luar Setanggor desa wisata
2. Salah satu atraksi yang ditampilkan seminggu sekali di Aula Kantor Desa Wisata Setanggor yang ditawarkan kepada para tamu yang datang ke Desa Wisata Setanggor .
3. Lantai panggung dengan konsep yang berbeda:
 - 1) Teater dan Seni Pertunjukan Budaya dalam bentuk seni drama
 - 2) Dalam pertunjukannya diawali dengan gema musik dari gendang beleq tradisional dan Gendang saron, kemudian disambut dengan tarian Gandrung, Asih Trasne di tengah panggung. Kemudian cerita atau pertunjukan jungkat-jungkit mulai memainkan lakon dalam cerita "inak itet", seperti amak abir, inak itet, jaber, kesek dan tokoh lainnya. Cerita yang ditampilkan mengambil tema dari kisah kehidupan keluarga sehari-hari, dan terkadang ada karakter yang memainkan adegan lucu sehingga penonton tertawa licik.



Gambar 2. Iringan Teater Setanggor
Sumber : Sanggar Teater Desa Wisata Setanggor

Teater ini diiringi musik gamelan pada saat pembukaan dan tarian serta pada saat pertunjukan dongeng diiringi dengan tabuhan gendang.



Gambar 3. Seluruh Desa Wisata Teater Setanggor
Sumber : Sanggar Teater Desa Wisata Setanggor

Wisata Setanggor memiliki budaya yang penuh dengan adat dan tradisi bahkan sampai saat ini masih sangat dipegang teguh oleh masyarakat dan tidak akan lapuk dimakan zaman. Salah satu aset yang paling terkenal di sekitar pulau Lombok saat itu adalah Teater Desa Wisata Sitangaur yang sudah ada sejak zaman nenek moyang suku Sasak dan dilestarikan hingga saat ini. Sanggar teater di Desa Wisata Setanggor memiliki keanggotaan yang tetap dan konsisten, terdiri dari 3 (tiga) anak, laki-laki dewasa dan perempuan.

Tabel 8
Jumlah Pemain

No	Anggota	Jumlah orang
1	Pria dewasa	25
2	Wanita Dewasa	20
3	anak-anak	15
Jumlah Pemain		60

Data sementara : Pemerintah Desa Wisata Setanggor

Teater Citanggur biasanya diiringi oleh musik Gamelan, Jindang Belek dan Jindang Saron sebanyak 60 orang yang terdiri dari tiga kelompok.

1. Grup anak –anak
2. Kelompok laki-laki dewasa
3. Kelompok wanita

Dari jumlah anggota tersebut, ada beberapa dengan tugas khusus, antara lain 1 (satu) orang bertindak sebagai penyanyi atau dalang yang menyelenggarakan kursus cerita teater, empat (4) penari dan delapan (8) tokoh panggung sebagai pemeran utama dan peran pendukung dalam sebuah drama. Cerita.

Gambar 3. Kelompok Teater Wanita



Sumber : Sanggar Teater Wanita Desa Wisata Setanggor

Sanggar Teater Desa Wisata Setanggor dipimpin oleh seorang pemuda yang sangat kreatif bernama Sukarman dan sekaligus sebagai Pembela dan sekaligus sebagai pemimpin muda Desa Wisata Setanggor. Pak Sukarman adalah putra asli desa Setanggor, Pak Sukarman adalah seorang pemuda yang tidak diragukan lagi bakatnya terutama dalam gamelan, gendang beleq dan gendang saron. Tentang pulau Lombok.



Gambar 4. Kelompok Anak Gamelan

Sumber : Sanggar Teater Anak-Anak Desa Wisata Setanggor

Jenis Pakaian Teater Setanggor

Dalam pertunjukan teater, kostum yang digunakan adalah kostum yang sesuai dengan lakon dan peran masing-masing aktor. Ciri-ciri kostum yang digunakan dalam pertunjukan Gendang Beleg dan Gendang Saron adalah memakai kain tenun nongkek dan leang godek atau sasak, sedangkan penarinya menggunakan kain sesneq, ikat pinggang, lambung dan payas agung, sedangkan tokoh teater mengenakan pakaian khusus nongkek berkerudung ringan. jaket godek jaket di pinggang, songket seperti sarung dan selendang yang diikatkan di kepala seperti sapuk, bebet agung, songket sasak, kembang komak.



Gambar 5. Seni Songket Desa Setanggor

Sumber : POKDARWIS Desa Wisata Setanggor

Pemeran Teater Setanggor

Dalam pertunjukan seni teater Setanggor terdapat berbagai macam tokoh sebagai pemeran utama dan pemeran pendukung, dan pemeran utama biasanya berperan sebagai raja, permaisuri, adipati-raja dan pembantu keraton dari kerajaan Lombok, misalnya sebagai raja kerekok atau raja pejanggik, dan sebagai aktor pendukung. Biasanya dimainkan oleh orang awam seperti amaq bangkol, inaq bangkol, amaq jaber dan ritas



Gambar 6 Pemeran Teater Setanggor
Sumber : Sanggar Teater Desa Wisata Setanggor

Pembangunan Teater Setanggor

Selain sebagai sanggar budaya, Teater Setanggor juga merupakan salah satu atraksi hiburan yang dinanti oleh masyarakat saat itu dan dipertunjukkan pada acara pernikahan dan seantero pulau Lombok, khususnya di wilayah Lombok bagian tengah. Ditampilkan hanya di desa-desa, sekarang telah ditampilkan pada acara-acara nasional seperti Festival Bau Nyale dan acara pemerintah yaitu hari jadi wilayah Lombok bagian tengah. Seiring dengan perkembangan zaman teater ini menjadi kurang diminati oleh kalangan remaja, digantikan oleh masuknya teknologi seiring persaingan global yang semakin ketat mengikis dunia seni teater yang semakin ditelan zaman. Kesenian ini harus dilestarikan oleh generasi penerus sebagai warisan budaya nenek moyang kita. Mempromosikan pengembangan dan kerjasama

Promosi direncanakan melalui:

- 1) Website resmi Desa Setanggor melalui (www.desasetanggor.id)
- 2) Bekerja sama dengan agen perjalanan
- 3) Promosi melalui media sosial berupa website, youtube dan lain-lain.
- 4) Misi Penjualan
- 5) Asosiasi Pariwisata Indonesia (API)
- 6) Promosi lisan artinya teater ini juga dipertunjukkan di desa-desa terluar dengan cara ini sekaligus sebagai ajang promosi.
- 7) Desa Wisata Setanggor bekerjasama dengan UIN Mataram dalam hal penelitian dan praktik kerja lapangan (PKL)
- 8) Penawaran ketamu dengan menawarkan paket wisata desa Setanggor untuk setiap tamu yang datang.

Kesimpulan

Desa Wisata Setanggor memiliki berbagai atraksi Wisata yang dapat dinikmati masyarakat sekitar dan para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Setanggor, tahun ini pariwisata global mengalami penurunan yang sangat tajam khususnya di Pulau Lombok, namun tidak mencakup semua sektor pariwisata. , khususnya kegiatan seni budaya di wilayah Lombok Tengah. , cukup banyak dan sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Lombok Tengah khususnya di Desa Setanggor. Banyak pula permasalahan terkait pengelolaan desa wisata seperti kualitas SDM yang kurang optimal, sarana dan prasarana pendukung yang belum optimal, remaja yang semakin membenci teater Sasak, dan kendala promosi. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan kerjasama berbagai pihak, tidak hanya peran pemerintah, perguruan tinggi dan Lembaga Swdaya Masyarakat akan tetapi yang terpenting adalah peran aktif *stakeholder* masyarakat Desa Wisata setempat.

Daftar Pustaka

- Aan Komariah dan Djam'an Satori. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Edward, B. Taylor, *Primitive Culture Research in the Development of Mythology, Philosophy, Religion, Art and Cumtom*, New York: Henry Holt 1987
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Glaser, Barney G, dan Anselm L. Strauss. 1967. *Penemuan grounded theory: strategi untuk penelitian kualitatif*. Chicago: Aldine Pub. Bersama.
- Dewi, Herstina. 2008. *Masyarakat Seni Indonesia*. Kotak. FIB, Universitas Sumatera Utara.
UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Spillane J, J, 1987, *Sejarah dan Prospek Pariwisata Indonesia*, Yogyakarta, Canisius.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
Taylor di Setiadi
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sunario, Bambang. 2013. *Concept of Destination Development Policy in its Application in Indonesia*. Yogyakarta: gava media.
- Sudarsono, RM. 2010. *Indonesian Performing Arts*. Yogyakarta: Gedjah Mada University Press